

# Penerapan PSAK 69: *Biological Asset Intensity, Growth, Leverage*, dan Opini KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Adinda Dwi Putri<sup>1</sup>, Asriani Junaid<sup>2</sup>, Ummu Kalsum<sup>3</sup>  
[dindaadwptri@gmail.com](mailto:dindaadwptri@gmail.com)<sup>1</sup>, [asriani.junaid@umi.ac.id](mailto:asriani.junaid@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [ummu.kalsum@umi.ac.id](mailto:ummu.kalsum@umi.ac.id)<sup>3</sup>  
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan PSAK 69 dalam *Biological Asset Intensity, Growth, Leverage*, dan Opini KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) di Pojok Galeri Investasi Pasar Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia. Populasi penelitian mencakup perusahaan agrikultur subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023, yaitu sebanyak 36 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan melalui *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria peneliti berjumlah 17 perusahaan, dengan waktu pengamatan selama 3 tahun. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, yang mengindikasikan bahwa besarnya proporsi aset biologis dalam perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan transparansi informasi. Sementara itu, variabel *growth, leverage*, dan opini KAP memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, yang berarti faktor-faktor eksternal serta reputasional mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi terkait aset biologis dalam laporan keuangan.

Kata Kunci : *biological asset intensity, growth, leverage*, opini KAP dan pengungkapan aset biologis.

## Abstract

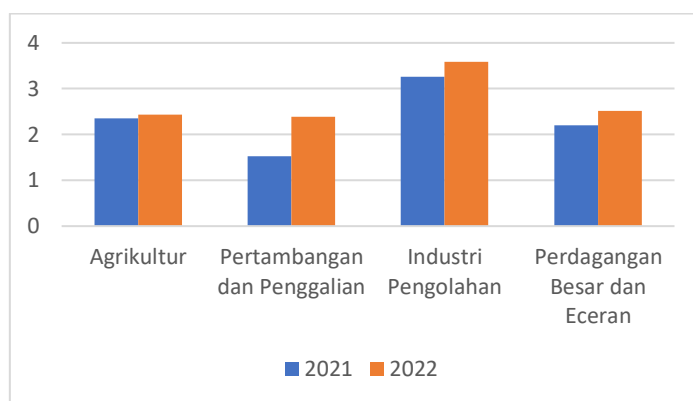
*This study aims to examine the application of PSAK 69 in relation to Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, and Auditor Opinion (KAP) on the Disclosure of Biological Assets. The research uses secondary data in the form of quantitative data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) at the Capital Market Investment Gallery of the Faculty of Economics and Business, Universitas Muslim Indonesia. The study population includes agricultural companies in the sub-industries of plantations and food crops listed on the IDX during the period of 2021-2023, totalling 36 companies. The sample was selected using purposive sampling, and 17 companies met the research criteria, with a three-year observation period. The research findings indicate that biological asset intensity has a positive but insignificant effect on the disclosure of biological assets, suggesting that a higher proportion of biological assets within a company does not necessarily lead to increased information transparency. Meanwhile, the variable of growth, leverage, and auditor opinion have a significant positive effect on the disclosure of biological assets, implying that external and reputational factors encourage companies to be more transparent in disclosing information related to biological assets in their financial statements.*

*Keywords : biological asset intensity, growth, leverage, KAP opinion and biological asset disclosure.*

## Pendahuluan

Industri agrikultur berperan sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi sektor agrikultur memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, terutama dari subindustri perkebunan dan tanaman pangan. Sektor ini menjadi salah satu pilar ekonomi nasional, terutama selama krisis ekonomi global. Perusahaan agrikultur juga berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pangan domestik. Mereka mendukung ketahanan pangan nasional melalui produksi komoditas makanan utama seperti padi, jagung, dan sayuran. Pengembangan sektor agrikultur perlu terus dilakukan, mengingat potensi sektor ini untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Zulaecha et al., 2021). Berikut adalah informasi mengenai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia untuk periode 2021 hingga 2022.

**Gambar 1.** PDB di Indonesia Tahun 2021-2022 (dalam miliar rupiah)



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan gambar 1, sektor agrikultur menunjukkan peningkatan kontribusi dari tahun 2021-2022. Ini menunjukkan bahwa sektor agrikultur merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap PDB. Namun, sektor ini mengalami penurunan posisi, dari peringkat kedua pada tahun 2021 menjadi peringkat ketiga pada tahun 2022.

**Tabel 1.** PDB Atas Dasar Harga Yang Berlaku Tahun 2020-2022

| Tahun | PDB<br>(Miliar Rupiah) | PDB Sektor Agrikultur |                    | Persentase |
|-------|------------------------|-----------------------|--------------------|------------|
|       |                        | Tanaman Pangan        | Tanaman Perkebunan |            |
| 2020  | 15.443.353,2           | 474.270,5             | 560.225,6          | 6.69 %     |
| 2021  | 16.976.690,8           | 441.364,6             | 668.379,8          | 6.53 %     |
| 2022  | 19.588.445,5           | 454.735,2             | 735.907,4          | 6.07 %     |

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa kontribusi sektor agrikultur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dua subsektor agrikultur yang memberikan sumbangan signifikan terhadap perekonomian adalah subsektor perkebunan dan tanaman pangan. Tetapi, dalam hal persentase subsektor tersebut mengalami penurunan. Sebagai industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, perusahaan agrikultur menghadapi tantangan besar dalam memastikan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Akuntabilitas laporan keuangan adalah elemen penting untuk keberlanjutan bisnis, terutama di sektor agrikultur seperti perkebunan dan tanaman pangan.

Sektor perkebunan dan tanaman pangan memiliki karakteristik yang khas, seperti ketergantungan pada siklus produksi yang panjang, risiko fluktuasi harga komoditas, dan tantangan lingkungan. Kompleksitas ini meningkatkan kebutuhan akan pengelolaan yang profesional dan pelaporan yang transparan. PSAK 69 mengharuskan pengukuran nilai wajar aset biologis, tetapi penerapannya sering kali mengalami hambatan akibat kurangnya data pasar yang relevan dan tingginya biaya penilaian. Perusahaan agrikultur menghadapi kesulitan dalam mendapatkan data pasar yang relevan, terutama untuk aset yang unik dan spesifik seperti kelapa sawit, kakao, atau karet. Selain itu, fluktuasi harga komoditas yang cepat menambah ketidakpastian dalam penilaian nilai wajar. Biaya yang tinggi untuk mematuhi standar ini juga menjadi hambatan, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah. Proses penilaian nilai wajar sering kali memerlukan tenaga ahli atau konsultan eksternal, yang tidak selalu dapat dijangkau oleh semua perusahaan. Di sisi lain, kurangnya pemahaman manajemen mengenai PSAK 69 dan lemahnya pengawasan dari otoritas keuangan juga berkontribusi pada rendahnya kualitas pengungkapan. Hal tersebut mengakibatkan pengungkapan tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ketidaksesuaian ini berdampak signifikan pada kualitas laporan keuangan. Rendahnya transparansi dapat meningkatkan risiko asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga memengaruhi pengambilan keputusan investasi dan keberlanjutan bisnis. Dalam konteks *agency theory*, kondisi ini juga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara *principal*

dan *agent*, terutama perusahaan di bidang agrikultur yang memiliki sumber daya biologis dengan nilai ekonomi besar.

Pengungkapan aset biologis dalam perusahaan sektor agrikultur dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa studi terdahulu telah mengevaluasi sejumlah faktor yang dianggap memengaruhi pengungkapan aset biologis, antara lain intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, KAP *Big Four*, kepemilikan publik, dan profitabilitas (Suci et al., 2022). Penelitian ini mengkaji empat faktor, yaitu *biological asset intensity*, *growth*, *leverage*, dan opini KAP.

Pengungkapan aset biologis adalah elemen krusial dalam laporan keuangan perusahaan agrikultur, terutama setelah penerapan PSAK 69 yang mulai diterapkan secara resmi sejak 1 Januari 2018. Regulasi tersebut dirancang untuk mengoptimalkan tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan aset biologis dengan mengadopsi prinsip pengukuran nilai wajar. Namun, meskipun telah diterapkan selama beberapa tahun, pengungkapan aset biologis di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi teknis, operasional, maupun pemahaman perusahaan.

Hingga saat ini, penelitian yang mengeksplorasi aspek-aspek yang menentukan transparansi pengungkapan aset biologis pasca diberlakukannya PSAK 69 masih jarang. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek teknis penerapan standar sebelum penerapan PSAK 69. Studi yang secara khusus menganalisis sektor agrikultur pada subindustri perkebunan dan tanaman pangan masih terbatas, terutama untuk periode terkini (2021-2023), meskipun bidang ini berfungsi sebagai komponen vital dalam perekonomian negara.

Perbedaan hasil dari sejumlah penelitian yang telah lalu dan fenomena yang muncul, menjadi alasan peneliti untuk mengkaji kembali topik ini. Studi ini akan merujuk dari referensi terdahulu oleh Suci et al., (2022). Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah: **Pertama**, penelitian ini menggunakan rentang waktu dari 2021-2023. **Kedua**, berasal dari objek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada perusahaan di agrikultur subindustri perkebunan dan tanaman pangan. **Ketiga**, peneliti menggunakan variabel baru, yaitu *growth* dan *leverage*. **Keempat**, KAP diukur dengan menggunakan opini audit, bukan berdasarkan jenis KAP. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *biological asset intensity*, *growth*, *leverage*, dan opini KAP terhadap tingkat pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang bergerak di subindustri perkebunan dan tanaman pangan, yang terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2023.

### **Teori Agensi (Agency Theory)**

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajemen yang diilustrasikan sebagai hubungan antara *principal* dan *agent* (Shoimah et al., 2021). Masalah keagenan yang muncul dalam hubungan antara *principal* sebagai pengguna informasi dan *agent* sebagai penyedia informasi tersebut menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang komprehensif, rinci, dan transparan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi *principal* dan *agent* mereka (Fitriasuri & Putri, 2022). Oleh karena itu, perusahaan agrikultur yang memiliki aset utama berupa aset biologis perlu melakukan pengungkapan yang komprehensif agar memudahkan pengguna laporan keuangan dalam memahami dan membandingkan informasi yang disajikan, sehingga dapat mengurangi asimetri yang ada (Hayati & Serly, 2020).

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* berargumen bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat kepada semua pemangku kepentingan, termasuk pihak-pihak eksternal bukan hanya berfokus pada kepentingan mereka sendiri sebagai entitas yang terpisah (Cantika et al., 2024). Dalam teori *stakeholder*, dinyatakan bahwa salah satu cara untuk mengelola kepercayaan para pemangku kepentingan adalah melalui laporan keuangan (Mubarokah, 2020). Oleh karena itu, perusahaan perlu menyajikan informasi secara jelas dan terperinci.

### **Pengaruh Biological Asset Intensity Terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

Intensitas aset biologis (*biological asset intensity*) adalah proporsi total investasi yang dialokasikan pada aset biologis perusahaan agrikultur, yang disajikan dalam catatan laporan keuangan (Alfiani & Rahmawati, 2019). Intensitas aset biologis juga dapat mencerminkan ekspektasi kas yang akan diterima jika aset tersebut dijual di masa depan. Perusahaan dengan intensitas aset biologis yang

tinggi cenderung melakukan pengungkapan aset biologis secara lebih mendalam. Sebaliknya, perusahaan dengan intensitas aset biologis yang rendah biasanya tidak melakukan pengungkapan yang luas, karena mereka beranggapan bahwa aset biologis tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan bagi perusahaan (Suci et al., 2022).

### Pengaruh *Growth* Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

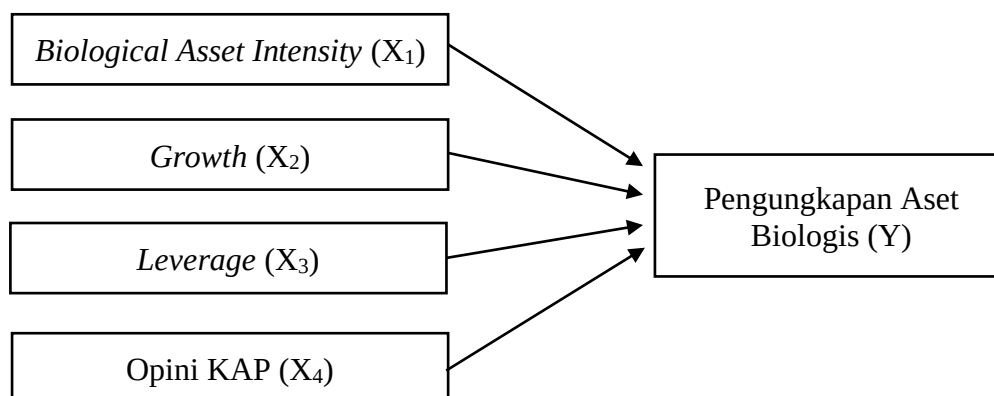
Pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui peningkatan jumlah penjualan. Sebuah perusahaan yang mengalami pertumbuhan memiliki peluang untuk meningkatkan ukuran perusahaan dan meningkatkan laba (Ariyani & Hermanto, 2023). Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi mengakibatkan investor mengharapkan *return* yang semakin besar. Semakin tinggi pertumbuhan (*growth*) menunjukkan adanya peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja ini akan dicantumkan dalam laporan keuangan untuk memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut layak dijadikan tempat investasi. Selain itu, tingginya pertumbuhan perusahaan juga akan mendorong pengungkapan aset biologis yang lebih rinci untuk menginformasikan tentang pertumbuhan tersebut (Afiyanti, 2020). *Leverage* mencerminkan jumlah ekuitas yang tersedia untuk menjamin utang jangka panjang dan jangka pendek suatu perusahaan. *Leverage* didefinisikan sebagai penggunaan dana, di mana akibat dari penggunaan dana tersebut, perusahaan harus menanggung biaya tetap (Sumardi & Suharyono, 2020). Sumber pendanaan perusahaan umumnya berasal dari kreditur. Rasio *leverage* yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk memberikan informasi guna memenuhi kebutuhan *stakeholder* dan mengurangi biaya agensi (Joulanda, 2021).

### Pengaruh Opini KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Opini adalah pernyataan profesional dari auditor mengenai kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Adelima, 2024). KAP (Kantor Akuntan Publik) adalah suatu organisasi yang terdiri dari akuntan publik yang telah mendapatkan izin sesuai dengan UU No. 5 Tahun 2011 dan menyediakan layanan profesional dalam praktik akuntan publik (Putri, 2023). Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa audit berfungsi sebagai mekanisme untuk menurunkan biaya keagenan. Dalam PSA SA Seksi 508, dijelaskan bahwa auditor dapat memberikan lima jenis opini, yaitu: Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*), Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), dan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Opini audit yang diberikan oleh auditor memengaruhi pandangan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

### Kerangka Konseptual Penelitian

**Gambar 2.** Kerangka Konseptual Penelitian



### Hipotesis

- H<sub>1</sub>: *Biological Asset Intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis
- H<sub>2</sub>: *Growth* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis
- H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis
- H<sub>4</sub>: Opini KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

## Metode Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Sumber data untuk penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perusahaan agrikultur subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023, yaitu sebanyak 36 perusahaan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** *Purposive Sampling*

| No                                           | Kriteria                                                                                                                                            | Jumlah    |
|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1                                            | Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023                                                                        | 36        |
| 2                                            | Perusahaan yang tidak termasuk dalam subindustri perkebunan dan tanaman pangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023                              | (2)       |
| 3                                            | Perusahaan agrikultur subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama tahun 2021-2023 | (9)       |
| 4                                            | Akun aset biologis tidak disajikan dalam laporan keuangan tahunan periode 2021-2023                                                                 | (8)       |
| <b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel</b> |                                                                                                                                                     | <b>17</b> |
| <b>Jumlah tahun pengamatan</b>               |                                                                                                                                                     | <b>3</b>  |
| <b>Jumlah sampel data selama observasi</b>   |                                                                                                                                                     | <b>51</b> |

### Teknik Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, varians, serta nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018).

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### Uji Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

|                             |                                     |                |                             |
|-----------------------------|-------------------------------------|----------------|-----------------------------|
| Y                           | = Pengungkapan Aset Biologis        | X <sub>2</sub> | = <i>Growth</i>             |
| $\alpha$                    | = Konstanta                         | X              | = <i>Leverage</i>           |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien Regresi                 | X <sub>4</sub> | = Opini KAP                 |
| X <sub>1</sub>              | = <i>Biological Asset Intensity</i> | e              | = <i>Error (error term)</i> |

#### Uji Hipotesis

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan tiga jenis pengujian, meliputi uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik ( $t$ -test), dan uji kelayakan model (uji statistik F).

### Definisi Operasional Variabel

Ringkasan mengenai definisi operasional dan skala pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.** Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel                          | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Pengukuran                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Skala   |
|----|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | <i>Biological Asset Intensity</i> | Intensitas aset biologis ( <i>biological asset intensity</i> ) adalah proporsi total investasi yang dialokasikan pada aset biologis perusahaan agrikultur, yang disajikan dalam catatan laporan keuangan (Alfiani & Rahmawati, 2019)                                                                                              | <i>Biological Asset Intensity</i><br>$= \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$                                                                                                                                                                                                            | Rasio   |
| 2  | <i>Growth</i>                     | Pertumbuhan aset menggambarkan perubahan (baik peningkatan maupun penurunan) total aset dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan total aset pada periode sebelumnya                                                                                                                                                       | $\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100 \%$                                                                                                                                                                                      | Rasio   |
| 3  | <i>Leverage</i>                   | <i>Leverage</i> mencerminkan jumlah ekuitas yang tersedia untuk menjamin utang jangka panjang dan jangka pendek suatu perusahaan                                                                                                                                                                                                  | $\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$                                                                                                                                                                                                                                | Rasio   |
| 4  | Opini KAP                         | Opini adalah pernyataan profesional dari auditor mengenai kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Adelima, 2024). KAP (Kantor Akuntan Publik) adalah suatu organisasi yang terdiri dari akuntan publik yang telah mendapatkan izin sesuai dengan UU No. 5 Tahun 2011 dan menyediakan layanan profesional dalam | 5 = Wajar Tanpa Pengecualian ( <i>Unqualified Opinion</i> )<br>4 = Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan ( <i>Modified Unqualified Opinion</i> )<br>3 = Wajar Dengan Pengecualian ( <i>Qualified Opinion</i> )<br>2 = Tidak Wajar ( <i>Adverse Opinion</i> )<br>1 = Tidak Memberikan | Ordinal |

| No | Variabel                   | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Pengukuran                                                                                                                                                                                              | Skala |
|----|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
|    |                            | praktik akuntan publik (Putri, 2023)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Pendapat ( <i>Disclaimer of Opinion</i> )                                                                                                                                                               |       |
| 5  | Pengungkapan Aset Biologis | Pengungkapan aset biologis adalah penyampaian informasi mengenai aktivitas manajemen yang dilakukan oleh perusahaan, yang meliputi pengubahan atau pengolahan aset biologis tersebut. Pengukuran pengungkapan aset biologis berdasarkan PSAK 69 mencakup 40 faktor. Setiap <i>item</i> yang diungkapkan untuk menilai pengungkapan aset biologis akan mendapatkan skor 1 (satu) jika diungkapkan dan skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan (Zufriya et al., 2020) | Indeks <i>Wallace</i> = $\frac{n}{k} \times 100 \%$<br>Keterangan:<br>n = Jumlah <i>item</i> yang diungkapkan oleh perusahaan<br>k = Total pengungkapan yang wajib diungkapkan berjumlah 40 <i>item</i> | Rasio |

## Hasil Penelitian

### Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 51 data observasi yang berasal dari hasil perkalian antara periode penelitian, yaitu selama 3 tahun dari tahun 2021–2023 dengan jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 17 perusahaan.

**Tabel 4.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics            |    |          |         |          |                |
|-----------------------------------|----|----------|---------|----------|----------------|
|                                   | N  | Minimum  | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
| <i>Biological asset intensity</i> | 51 | .00072   | .09248  | .0270088 | .01881046      |
| <i>Growth</i>                     | 51 | -.55022  | .44140  | .0527690 | .15462451      |
| <i>Leverage</i>                   | 51 | -2.19811 | 3.70608 | .5303643 | .89871676      |
| Opini KAP                         | 51 | 3        | 5       | 4.73     | .603           |
| Pengungkapan aset biologis        | 51 | .300     | .575    | .52275   | .045807        |
| Valid N (listwise)                | 51 |          |         |          |                |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

- Nilai minimum *biological asset intensity* ( $X_1$ ) sebesar 0,00072 nilai maximum sebesar 0,9248 dan nilai rata-rata sebesar 0,0270088. Nilai standar deviasi variabel *biological asset intensity* 0,01881046.
- Nilai minimum *growth* ( $X_2$ ) sebesar -0,55022 nilai maximum sebesar 0,44140 dan nilai rata-rata sebesar 0,0527690. Nilai standar deviasi variabel *growth* adalah 0,15462451.
- Nilai minimum *leverage* ( $X_3$ ) sebesar -2,19811 nilai maximum sebesar 3,70608 dan nilai rata-rata sebesar 0,5303643. Nilai standar deviasi variabel *leverage* adalah 0,89871676.
- Nilai minimum opini KAP ( $X_4$ ) sebesar 3 nilai maximum sebesar 5 dan nilai rata-rata sebesar 4,73. Nilai standar deviasi variabel opini KAP adalah 0,603.
- Nilai minimum pengungkapan aset biologis (Y) sebesar 0,300 nilai maximum sebesar 0,575 dan nilai rata-rata sebesar 0,52275. Standar deviasi nilai pengungkapan aset biologis (Y) adalah 0,045807.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                          |                            | Unstandardized Residual |
|------------------------------------------|----------------------------|-------------------------|
| N                                        |                            | 51                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                       | .0000000                |
|                                          | Std. Deviation             | .03348641               |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                   | .111                    |
|                                          | Positive                   | .072                    |
|                                          | Negative                   | -.111                   |
| Test Statistic                           |                            | .111                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                            | .159                    |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup> | Sig.                       | .111                    |
|                                          | 99% Confidence Lower Bound | .103                    |
|                                          | Interval Upper Bound       | .119                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah sebesar 0,159 yang berada di atas 0,05. Oleh karena itu, nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolinearitas

|       |                                   | Coefficients <sup>a</sup> |       |
|-------|-----------------------------------|---------------------------|-------|
|       |                                   | Collinearity Statistics   |       |
| Model |                                   | Tolerance                 | VIF   |
| 1     | <i>Biological asset intensity</i> | .916                      | 1.091 |
|       | <i>Growth</i>                     | .761                      | 1.314 |
|       | <i>Leverage</i>                   | .837                      | 1.195 |
|       | Opini KAP                         | .855                      | 1.170 |

a. Dependent Variable: Pengungkapan aset biologis

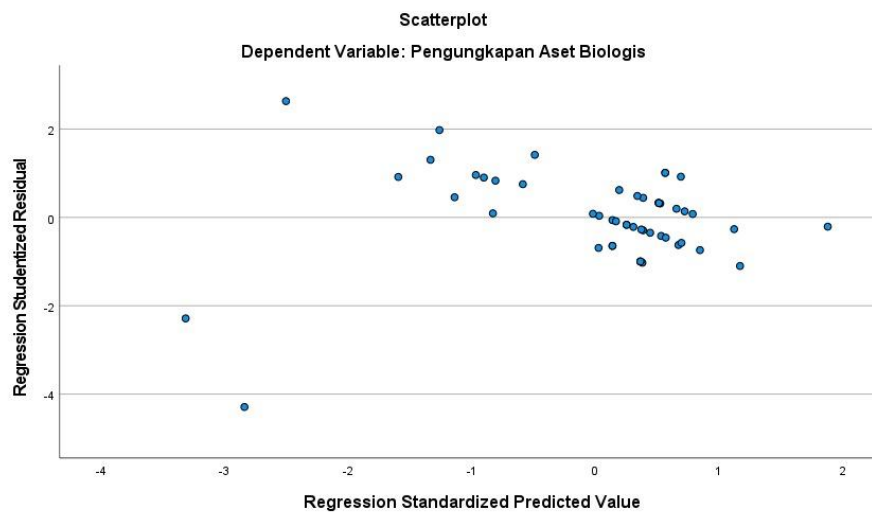
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa variabel *biological asset intensity*, *growth*, *leverage* dan opini KAP memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 serta nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model persamaan regresi tidak terdapat indikasi multikolinearitas, sehingga data tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.



## Uji Heterokedastisitas

**Gambar 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 3, grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa data tersebar secara acak pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas. Kondisi ini mengindikasikan tidak adanya heterokedastisitas dalam model regresi, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi pengungkapan aset biologis dengan variabel-variabel yang memengaruhi, yaitu *biological asset intensity*, *growth*, *leverage*, dan opini KAP.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 7.** Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .682 <sup>a</sup> | .466     | .419              | .034912                    | 2.232         |

a. Predictors: (Constant), Opini KAP, Leverage, Biological asset intensity, Growth

b. Dependent Variable: Pengungkapan aset biologis

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, koefisien *Durbin Watson* tercatat sebesar 2,232. Karena nilai DW berada dalam rentang  $-2 < DW < +2$  ( $-2 < 2,232 < +2$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam regresi antara variabel *biological asset intensity*, *growth*, *leverage* dan opini KAP terhadap pengungkapan aset biologis.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 8.** Model Persamaan Regresi

| Coefficients <sup>a</sup> |                                   |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                                   | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)                        | .261                        | .043       |                           | 6.111 | .000 |
|                           | <i>Biological asset intensity</i> | .253                        | .274       | .104                      | .922  | .361 |
|                           | <i>Growth</i>                     | .075                        | .037       | .254                      | 2.059 | .045 |
|                           | <i>Leverage</i>                   | .013                        | .006       | .251                      | 2.132 | .038 |
|                           | Opini KAP                         | .052                        | .009       | .679                      | 5.829 | .000 |

a. Dependent Variable: Pengungkapan aset biologis

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi yang diperoleh dari uji regresi ini adalah:

$$Y = 0,261 + 0,253X_1 + 0,075 X_2 + 0,013 X_3 + 0,052 X_4$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah 0,261 menunjukkan bahwa apabila variabel independen *biological asset intensity*, *growth*, *leverage* dan opini KAP bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (pengungkapan aset biologis) adalah sebesar 0,261 satuan.
- Koefisien regresi untuk *biological asset intensity* ( $X_1$ ) sebesar 0,253 dengan tanda positif. Ini menunjukkan bahwa nilai variabel Y akan meningkat sebesar 0,253 apabila nilai variabel  $X_1$  naik satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
- Koefisien regresi *growth* ( $X_2$ ) sebesar 0,075 dengan tanda positif. Artinya, nilai variabel Y akan meningkat sebesar 0,075 jika nilai variabel  $X_2$  naik satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
- Koefisien regresi *leverage* ( $X_3$ ) sebesar 0,013 dengan tanda positif. Ini menunjukkan bahwa nilai variabel Y akan meningkat sebesar 0,013 apabila nilai variabel  $X_3$  naik satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
- Koefisien regresi untuk variabel opini KAP ( $X_4$ ) sebesar 0,052 dengan tanda positif. Artinya, nilai variabel Y akan meningkat sebesar 0,052 jika nilai variabel  $X_4$  naik satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .682 <sup>a</sup> | .466     | .419              | .034912                    |

a. Predictors: (Constant), Opini KAP, Biological asset intensity, Leverage, Growth

b. Dependent Variable: Pengungkapan aset biologis

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9 di atas, nilai R sebesar 0,682 menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan aset biologis dengan keempat variabel independen tergolong cukup kuat. Sementara itu, nilai *R square* sebesar 0,466 atau 46,6% mengindikasikan bahwa variabel pengungkapan aset biologis dapat dijelaskan oleh variabel *biological asset intensity*, *growth*, *leverage* dan opini KAP sebesar 46,6%. Sedangkan 53,4% sisanya (100% - 46,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## Uji Statistik (Uji t)

**Tabel 10.** Hasil Uji Statistik (Uji t)

|       |                                   | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|-------|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
| Model |                                   | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1     | (Constant)                        | .261                        | .043       |                           | 6.111 | .000 |
|       | <i>Biological asset intensity</i> | .253                        | .274       | .104                      | .922  | .361 |
|       | <i>Growth</i>                     | .075                        | .037       | .254                      | 2.059 | .045 |
|       | <i>Leverage</i>                   | .013                        | .006       | .251                      | 2.132 | .038 |
|       | Opini KAP                         | .052                        | .009       | .679                      | 5.829 | .000 |

a. Dependent Variable: Pengungkapan aset biologis

Sumber: Data diolah, 2025

- Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 10, *biological asset intensity* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,361 yang berarti lebih besar dari 0,05. Nilai t-statistik  $X_1$  sebesar +0,922 menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap variabel dependen bersifat positif. Dengan demikian,  $H_1$  ditolak.
- Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 10, *growth* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,045 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistik  $X_2$  sebesar +2,059 mengindikasikan bahwa pengaruhnya terhadap variabel dependen bersifat positif. Dengan demikian,  $H_2$  diterima.

- 3) Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 10, *leverage* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,038 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistik untuk  $X_3$  sebesar +2,132 menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap variabel dependen bersifat positif. Dengan demikian,  $H_3$  diterima.
- 4) Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 10, opini KAP menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistik  $X_4$  sebesar +5,829 mengindikasikan bahwa pengaruhnya terhadap variabel dependen bersifat positif. Oleh karena itu,  $H_4$  diterima.

### Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

**Tabel 11.** Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | .049           | 4  | .012        | 10.019 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | .056           | 46 | .001        |        |                   |
|                    | Total      | .105           | 50 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Pengungkapan aset biologis

b. Predictors: (Constant), Opini KAP, Biological asset intensity, Leverage, Growth

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 11 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *biological asset intensity* ( $X_1$ ), *growth* ( $X_2$ ), *leverage* ( $X_3$ ), dan opini KAP ( $X_4$ ) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pengungkapan aset biologis (Y) dengan probabilitas 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi tingkat pengungkapan aset biologis.

## Pembahasan

### Pengaruh *Biological Asset Intensity* Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *biological asset intensity* ( $X_1$ ) berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap variabel pengungkapan aset biologis (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi aset biologis dalam perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan transparansi informasi. Meskipun nilai *biological asset intensity* lebih tinggi, ini tidak secara otomatis menjamin bahwa pengungkapan informasi terkait aset biologis juga meningkat secara signifikan. Temuan ini tidak mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan lebih dipengaruhi oleh kebutuhan untuk memenuhi standar pelaporan atau regulasi yang berlaku, ketimbang seberapa besar nilai *biological asset intensity* yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Scarvino et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *biological asset intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Afiyanti (2020) dan Alfiani & Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa *biological asset intensity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil ini juga tidak sejalan dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat kepada semua pemangku kepentingan, termasuk pihak-pihak eksternal bukan hanya berfokus pada kepentingan mereka sendiri sebagai entitas yang terpisah (Cantika et al., 2024). Jika dilihat dari perspektif ini, seharusnya perusahaan dengan *biological asset intensity* yang tinggi akan lebih mendekati *stakeholder* dengan pengungkapan yang lebih terbuka. Namun, kenyataannya perusahaan agrikultur sering kali sudah secara rutin mengungkapkan informasi mengenai aset biologis, terlepas dari tinggi rendahnya *biological asset intensity*.

### Pengaruh *Growth* Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *growth* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengungkapan aset biologis (Y). Semakin tinggi nilai *growth* dalam sebuah perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait aset biologisnya dengan lebih detail. Hal ini berkaitan dengan fakta bahwa perusahaan yang sedang

berkembang memiliki kecenderungan untuk menjaga transparansi guna memperkuat hubungan dengan investor dan kreditor serta untuk menarik lebih banyak modal dan sumber daya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Serly (2020) dan Paulina (2023) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan *growth* yang tinggi, perusahaan membutuhkan dukungan dari para pemangku kepentingan, dan pengungkapan yang lebih baik menjadi salah satu cara untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas organisasi yang dapat memengaruhi posisi mereka (Hayati & Serly, 2020). Hal ini sangat krusial agar seluruh pihak yang terkait memperoleh informasi yang memadai untuk mengambil keputusan secara tepat, sekaligus menjaga kepercayaan serta dukungan mereka terhadap perusahaan. Selain itu, teori agensi juga sejalan dalam penelitian ini, di mana *agency theory* menyatakan bahwa terdapat hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Dalam hal ini, perusahaan dengan *growth* yang tinggi akan berusaha untuk menunjukkan kredibilitas dan kinerjanya melalui pengungkapan yang lebih transparan dan lebih luas. Oleh karena itu, perusahaan dengan pertumbuhan tinggi diharapkan untuk meningkatkan pengungkapan informasi keuangannya (Hayati & Serly, 2020).

### **Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *leverage* ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengungkapan aset biologis ( $Y$ ). Semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi pengungkapan informasi terkait aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat dipahami dengan baik, karena perusahaan dengan rasio utang yang tinggi sering kali berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari pihak kreditor. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Kreditor memerlukan informasi yang lebih jelas dan mendetail tentang kesehatan keuangan perusahaan, termasuk informasi terkait aset biologis, yang sering kali merupakan bagian penting dari neraca perusahaan agrikultur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2020) dan Afiyanti (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian ini juga mendukung teori agensi, yang menyatakan bahwa hubungan antara pemegang saham dan manajemen yang diilustrasikan sebagai hubungan antara *principal* dan *agent* (Shoimah et al., 2021). *Leverage* akan menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada kreditor untuk membiayai aset-asetnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih transparan dalam memberikan informasi untuk mengurangi risiko ketidakpastian dan ketidakpercayaan yang mungkin timbul karena penggunaan utang.

### **Pengaruh Opini KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel opini KAP ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengungkapan aset biologis ( $Y$ ). Perusahaan yang menerima opini audit yang baik dari KAP cenderung lebih transparan dalam pengungkapan aset biologis, termasuk dalam mengungkapkan *item-item* PSAK 69. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa opini KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Opini audit yang baik memberi kepercayaan kepada para *stakeholder* bahwa laporan keuangan perusahaan telah diperiksa dengan seksama dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata para investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Rahmawati (2019), Putri & Siregar (2019), dan Tjokro (2021) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa opini KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Menurut teori *stakeholder*, dinyatakan bahwa salah satu cara untuk mengelola kepercayaan para pemangku kepentingan adalah melalui laporan keuangan (Mubarokah, 2020). Opini KAP yang baik menjadi salah satu alat untuk meyakinkan *stakeholder* bahwa informasi yang disampaikan adalah kredibel. Dengan demikian, perusahaan yang mendapatkan opini audit positif cenderung lebih terbuka dalam memberikan informasi

terkait aset biologis. Sehingga KAP berperan dalam mengurangi asimetri informasi yang dinyatakan dalam *agency theory* dengan cara memverifikasi laporan keuangan.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *biological asset intensity* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pengungkapan aset biologis (Y) setelah penerapan PSAK 69. Sedangkan *Growth* ( $X_2$ ), *leverage* ( $X_3$ ), dan opini KAP ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengungkapan aset biologis (Y) setelah penerapan PSAK 69. Dari hasil penelitian yang diperoleh, disarankan bagi investor dan kreditur untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur serta mempertimbangkan faktor-faktor yang dianggap berpengaruh dalam penelitian ini, seperti *growth* dan *leverage*. perusahaan yang belum sepenuhnya mengimplementasikan PSAK 69 atau bahkan belum menerapkannya sama sekali diharapkan dapat menerapkan PSAK 69 secara menyeluruh. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku saat ini. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menambahkan dan menguji variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengungkapan aset biologis, seperti *company size*, *type firm*, dan *ownership concentration*. Selain itu, disarankan agar memperpanjang periode penelitian dengan menggunakan tahun pengamatan terbaru dan penelitian ini juga sebaiknya diuji pada perusahaan di sektor lain selain agrikultur yang menggunakan aset biologis, sehingga dapat memperoleh sampel perusahaan yang lebih luas, misalnya di sektor peternakan atau perikanan.

## Referensi

- Adelima, D. (2024). Pengaruh Aset dan Opini Audit terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4551–4560. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.986>
- Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 163–178. <https://doi.org/10.18196/RAB.030243>
- Ariyani, A. H., & Hermanto, S. B. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5113>
- Asari, A., Nababan, D., Amane, A. P. O., Kusbandiyah, J., Lestari, N. C., Hertati, L., Maswar, M., Farlina, B. F., Pandowo, A., Purba, M. L., Zulkarnaini, Z., & Ainun, A. N. A. (2023). *Dasar penelitian kuantitatif*.
- Azzahra, V. (2021). *Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris Pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)*.  
Buku: *Dasar-dasar Manajemen Keuangan - Unas Repository*. Retrieved November 30, 2024, from <http://repository.unas.ac.id/3748/#>
- Cantika, M. A., Nurmawati, P., & Afifah, U. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 162–181. <https://doi.org/10.21632/SAKI.6.2.162-181>
- Carolina, A., Kusumawati, F., & Chamalinda, K. N. L. (2020). Firm characteristics and Biological Asset Disclosure on Agricultural Firms. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(2), 59–71. <https://doi.org/10.9744/JAK.22.2.59-71>
- Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2019)* eSkripsi Universitas Andalas. Retrieved November 30, 2024, from <http://scholar.unand.ac.id/101096/#>
- Dr. Swarooprani. K. (2022). An Study of Research Methodology. *International Journal of Scientific Research in Science, Engineering and Technology*, 537–543. <https://doi.org/10.32628/ijsrset2293175>

- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis dalam Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur (Perusahaan Sektor Agrikultur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019) - KIM Lib UMMgl.* Retrieved December 6, 2024, from <http://repository.unimma.ac.id/2114/#>
- Fitriasuri, F., & Putri, M. A. (2022). Determinan pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI. *Owner*, 6(4), 3510–3523. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1188>
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25 (Edisi Ke 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2018). In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 2, Issue 2). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/22>
- Istutik, I., & Navisha, A. (2021). Biological Asset Intensity, Company Size, Growth, Ownership Concentration, and Type of Public Accountant Firm Against Biological Asset Disclosure. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 6(2), 195–204. <https://doi.org/10.31002/RAK.V6I2.5714>
- Joulanda, R. (2021). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Mubarokah, A. A. (2020). *Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan, dan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Sektor Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. repository.stie-mce.ac.id
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif - Dr. Abd. Mukhid, M.Pd - Google Books*.
- Nurmalasari, D., & Ratmono, D. (2014). Pengaruh Opini Audit dan Perubahan Opini Audit Terhadap Reporting Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Paulina, N. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Nusantara*.
- Perkebunan & Tanaman Pangan- Daftar Emiten | Lembar Saham Analisa Fundamental Saham*. Retrieved December 4, 2024, from <https://lembarsaham.com/daftar-emiten/industrial/D232/perkebunan-tanaman-pangan?page=2>
- Putri, M. O., & Siregar, N. Y. (2019). *Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis*.
- Putri, R. A. (2023). *Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Konsentrasi Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Internasionalisasi, dan Jenis Kantor Akuntan Publik Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)*.
- Scarvino, C., Paramitha, M., & Santi, C. (2021). Implikasi Biological Asset Intensity. In *Journal of Management and Accounting* (Vol. 4, Issue 2).
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 243–259. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1388>
- Suci, S. M., Dewi, F. G., & Sembiring, S. I. O. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Sesudah Penerapan PSAK 69. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(1), 73–85. <https://doi.org/10.35912/JAKMAN.V4I1.1682>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116. <https://doi.org/10.47827/JER.V5I3.238>
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/JIM.V3I1.504>
- Tjokro, S. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur di BEI* (Vol. 1, Issue 3). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Wahyuningtyas, R. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2759>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/PERSPEKTIF.V3I2.1540>
- Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 271–282. <https://doi.org/10.46367/JAS.V4I2.252>

Zulaecha, H., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., & Amami, A. S. (2021). Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur di Indonesia Serta Faktor yang Mempengaruhinya. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 122–129. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4062>